



DOI: <https://doi.org/10.38035/jmpis.v6i3>  
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

## Validitas Konstruk dan Reliabilitas *Self Regulated Learning Assessment* (SRLA)

Cristin Mutiara Damanik<sup>1</sup>, Rita Eka Izzaty<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia, [cristinmutiara.2023@student.uny.ac.id](mailto:cristinmutiara.2023@student.uny.ac.id)

<sup>2</sup>Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia, [rita\\_ekaizzaty@uny.ac.id](mailto:rita_ekaizzaty@uny.ac.id)

Corresponding Author: [cristinmutiara.2023@student.uny.ac.id](mailto:cristinmutiara.2023@student.uny.ac.id)<sup>1</sup>

**Abstract:** *Assessment (SRLA) in measuring various dimensions of self-regulated learning among undergraduate students. The SRLA encompasses cognitive, metacognitive, behavioral, motivational, emotional, contextual, and volitional control aspects. Following expert validation and subsequent revisions, Exploratory Factor Analysis (EFA) and Confirmatory Factor Analysis (CFA) were conducted using SPSS and AMOS to confirm the instrument's factor structure and model fit. The results indicated strong model fit indices and high loading factors for all dimensions. Reliability analysis using Cronbach's Alpha yielded a value of 0.909, demonstrating excellent internal consistency. These findings suggest that the SRLA is a robust, valid, and reliable tool for assessing self-regulated learning in higher education contexts, providing valuable insights for educational institutions to enhance students' independent learning skills and academic success.*

**Keyword:** *Self-Regulated Learning, Validity and Reliability, Exploratory Factor Analysis, Confirmatory Factor Analysis*

**Abstrak:** *Assessment (SRLA) dalam mengukur berbagai dimensi pembelajaran mandiri di kalangan mahasiswa. SRLA mencakup aspek kognitif, metakognitif, perilaku, motivasi, emosional, kontekstual, dan kontrol kehendak. Setelah validasi ahli dan revisi selanjutnya, Exploratory Factor Analysis (EFA) dan Confirmatory Factor Analysis (CFA) dilakukan dengan menggunakan SPSS dan AMOS untuk mengkonfirmasi struktur faktor dan kecocokan model. Hasilnya menunjukkan indeks kecocokan model yang kuat dan faktor pemuatan yang tinggi untuk semua dimensi. Analisis reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha menghasilkan nilai 0,909, menunjukkan konsistensi internal yang sangat baik. Temuan ini menunjukkan bahwa SRLA adalah alat yang kuat, valid, dan dapat diandalkan untuk menilai pembelajaran yang diatur sendiri dalam konteks pendidikan tinggi, memberikan wawasan yang berharga bagi lembaga pendidikan untuk meningkatkan keterampilan belajar mandiri dan keberhasilan akademik siswa.*

**Kata Kunci:** *Self-Regulated Learning, Validity and Reliability, Exploratory Factor Analysis, Confirmatory Factor Analysis*

## PENDAHULUAN

Pembelajaran mandiri (*Self-Regulated Learning*, SRL) merupakan kemampuan individu untuk memahami dan mengendalikan proses pembelajarannya sendiri. Konsep ini mencakup berbagai dimensi, termasuk aspek kognitif, metakognitif, perilaku, motivasional, emosional, dan kontekstual yang mempengaruhi bagaimana siswa belajar dan mencapai tujuan akademik mereka. SRL telah diidentifikasi sebagai salah satu area penelitian yang paling penting dalam psikologi pendidikan, karena mencakup banyak variabel yang mempengaruhi proses pembelajaran, seperti efikasi diri, kontrol volisional, dan penerapan strategi kognitif (Taranto, 2024).

Penelitian mengenai SRL menunjukkan bahwa kemampuan untuk belajar secara mandiri dan efektif berperan kunci dalam keberhasilan akademik, terutama di tingkat pendidikan tinggi. (“Self-Regulated Learning,” 2023) menekankan bahwa SRL bukan hanya merupakan keterampilan mental atau kemampuan performa, melainkan sebuah proses pengendalian diri yang mentransformasikan kemampuan kognitif menjadi keterampilan yang relevan dengan tugas di berbagai domain, termasuk akademik, olahraga, musik, dan kesehatan. Dengan demikian, SRL memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran dan pencapaian tujuan akademik siswa.

*Self-Regulated Learning Assessment* (SRLA) memiliki peran yang sangat penting dalam mengukur dan memahami keterampilan SRL siswa. Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang memiliki keterampilan SRL yang baik cenderung mencapai hasil akademik yang lebih tinggi (Ortube et al., 2024). Melalui penilaian SRL, institusi pendidikan dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa dalam regulasi diri, serta merancang intervensi yang tepat untuk meningkatkan kinerja akademik mereka. Selain itu, SRLA juga memberikan gambaran tentang seberapa mandiri siswa dalam mengelola proses pembelajarannya, yang menjadi sangat relevan dalam konteks pembelajaran jarak jauh dan model pembelajaran campuran yang semakin berkembang (Mubango & Ngirande, 2024).

Penelitian dalam bidang SRL telah mengalami kemajuan pesat dalam beberapa tahun terakhir, dengan banyaknya model yang diusulkan untuk menggambarkan proses SRL. Sebagai contoh, enam model utama SRL telah mengidentifikasi komponen-komponen kunci, seperti efikasi diri, kontrol volisional, strategi kognitif, dan regulasi emosional, sebagai bagian integral dari SRL (Tinajero et al., 2024). Lebih lanjut, (Masaki, 2023) juga menekankan pentingnya proses pengendalian diri dalam SRL, yang memiliki aplikasi luas di berbagai bidang, termasuk pendidikan, olahraga, dan kesehatan. Dimensi-dimensi SRL seperti efikasi diri, penggunaan strategi pembelajaran, serta regulasi afektif dan perilaku memiliki dampak yang signifikan terhadap pencapaian akademik siswa, khususnya dalam pengaturan kelas yang terbalik (*flipped classroom*) dan lingkungan pembelajaran yang berbasis teknologi (Diningrat et al., 2024).

**Tabel 1. Dimensi-Dimensi *Self-Regulated Learning* (SRL)**

Dimensi	Deskripsi
Kognitif ( <i>Cognitive</i> )	Melibatkan strategi kognitif seperti pemahaman, berpikir kritis, dan strategi pembelajaran untuk memfasilitasi pemahaman dan retensi informasi.
Metakognitif ( <i>Metacognitive</i> )	Melibatkan perencanaan, pemantauan, dan evaluasi proses pembelajaran. Ini mencakup kemampuan untuk berpikir tentang cara berpikir seseorang (metakognisi).
Perilaku ( <i>Behavioral</i> )	Strategi yang melibatkan pengelolaan lingkungan pembelajaran, seperti manajemen waktu, mencari bantuan, dan penggunaan sumber daya yang efektif.
Motivasi ( <i>Motivational</i> )	Melibatkan keyakinan dan sikap yang mempengaruhi usaha dan ketekunan dalam pembelajaran, termasuk efikasi diri dan tujuan pembelajaran.
Emosional/Afektif ( <i>Emotional/Affective</i> )	Mengelola emosi terkait proses pembelajaran, seperti mengelola stres, kecemasan, dan motivasi intrinsik.
Kontekstual ( <i>Contextual</i> )	Faktor-faktor yang melibatkan lingkungan pembelajaran, termasuk interaksi sosial dan penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran.

---

Volitional Control ( <i>Volitional Control</i> )	Integrasi keyakinan motivasi dan strategi pengaturan diri terkait implementasi niat belajar, termasuk mengelola penundaan dan perspektif waktu.
---	---

---

Sementara itu, penelitian terbaru mengenai SRL juga mengungkapkan kompleksitas hubungan dinamis antara berbagai proses SRL, yang dipengaruhi oleh faktor kontekstual, kontinjensi, dan faktor eksternal lainnya (Saqr & López-Pernas, 2024). Penelitian ini semakin penting mengingat sifat dinamis SRL yang mencakup interaksi antara faktor-faktor kognitif, afektif, dan perilaku, yang memerlukan pendekatan penelitian yang canggih untuk menganalisisnya secara menyeluruh (Li et al., 2020). Dengan demikian, untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai SRL, peneliti mulai mengintegrasikan teori keterlibatan kognitif dengan SRL, yang menghasilkan model yang lebih holistik dan memperhitungkan interaksi dinamis antara berbagai fase dalam SRL (Alam & Mohanty, 2024).

Pentingnya penelitian ini juga terletak pada pengembangan dan implementasi *Self-Regulated Learning Assessment* (SRLA) yang dapat membantu dalam menilai dan meningkatkan keterampilan SRL siswa di berbagai lingkungan pendidikan. Dengan mengintegrasikan berbagai dimensi SRL—kognitif, metakognitif, perilaku, motivasional, emosional, dan kontekstual—SRLA dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan pembelajaran mandiri dan kesuksesan akademik siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menguji validitas konstruk dan reliabilitas dari SRLA, sebagai langkah awal dalam memastikan bahwa instrumen ini dapat digunakan secara efektif untuk mengukur SRL siswa.

## METODE

### Desain Penelitian dan Partisipan

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif untuk menilai validitas dan reliabilitas *Self-Regulated Learning Assessment* (SRLA). Sampel penelitian terdiri dari mahasiswa sarjana dari beberapa universitas yang dipilih menggunakan teknik *stratified random sampling* untuk memastikan keberagaman representasi dari berbagai disiplin ilmu dan tahun akademik (Meerullah et al., 2024). Instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Self-Regulated Learning Assessment* (SRLA), yang mengukur berbagai dimensi pembelajaran yang teratur secara mandiri, termasuk aspek kognitif, metakognitif, perilaku, motivasional, emosional, kontekstual, dan kontrol volisional.

### Validasi Ahli

Validitas isi dari SRLA akan dievaluasi melalui validasi ahli. Sebuah panel yang terdiri dari para ahli di bidang psikologi pendidikan dan metode asesmen akan meninjau item-item SRLA untuk memastikan bahwa instrumen ini secara komprehensif mewakili konstruksi pembelajaran yang teratur secara mandiri. Derajat kesepakatan di antara para ahli terkait relevansi dan kejelasan setiap item akan dihitung menggunakan rumus Aiken's V (Ventura-León et al., 2024). Pendekatan ini memberikan ukuran yang dapat diandalkan untuk menilai relevansi item dan memastikan bahwa item-item tersebut mencerminkan dimensi-dimensi SRL dengan baik.

### Analisis Faktor Eksploratori (EFA)

Setelah validasi ahli, Analisis Faktor Eksploratori (EFA) akan dilakukan untuk mengidentifikasi struktur faktor yang mendasari SRLA. EFA ini akan menggunakan *Principal Axis Factoring* (PAF) dengan rotasi *Promax*, yang memungkinkan adanya korelasi antar faktor. Jumlah faktor yang dipertahankan akan ditentukan berdasarkan nilai eigen yang lebih besar dari 1,0 dan analisis plot scree (Finch, 2023). EFA ini akan memberikan wawasan mengenai dimensionalitas SRLA dan menentukan apakah konstruk yang diharapkan didukung secara empiris.

### Analisis Faktor Konfirmatori (CFA)

Setelah struktur faktor ditentukan melalui EFA, Analisis Faktor Konfirmatori (CFA) akan dilakukan untuk memvalidasi model yang diusulkan. Teknik *Structural Equation Modeling* (SEM) akan digunakan untuk CFA. Kecocokan model akan dievaluasi menggunakan beberapa indeks kecocokan, termasuk *Chi-square Test of Model Fit*, *Comparative Fit Index* (CFI), *Tucker-Lewis Index* (TLI), dan *Root Mean Square Error of Approximation* (RMSEA). Kecocokan model yang dapat diterima ditunjukkan dengan nilai CFI dan TLI yang lebih tinggi dari 0,95, dan nilai RMSEA di bawah 0,06, seperti yang direkomendasikan (Beribisky & Cribbie, 2024).

### Analisis Reliabilitas

Reliabilitas dari SRLA akan dievaluasi menggunakan *Cronbach's alpha* dan *composite reliability* untuk setiap dimensi untuk memastikan konsistensi internal. Selain itu, reliabilitas uji-uji ulang (*test-retest reliability*) akan dinilai dengan cara mengadministrasikan SRLA kepada sebagian partisipan pada dua titik waktu yang berbeda, sekitar dua minggu terpisah. Proses ini akan menilai stabilitas instrumen dari waktu ke waktu (Setyaedhi, 2024).

### Pengumpulan dan Analisis Data

Data akan dikumpulkan melalui platform online, yang memastikan aksesibilitas yang mudah dan tingkat partisipasi yang lebih tinggi di antara populasi sampel. Analisis data akan dilakukan menggunakan perangkat lunak statistik seperti SPSS dan AMOS. SPSS akan digunakan untuk melakukan EFA, sementara AMOS akan digunakan untuk CFA. Kedua perangkat lunak ini menawarkan kemampuan yang kuat untuk melakukan analisis statistik lanjutan, memastikan keandalan dan validitas hasil yang diperoleh (Dufour et al., 2024).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap awal, instrumen divalidasi oleh para ahli. Validasi ahli ini dilakukan oleh dua dosen dari Universitas Negeri Yogyakarta (UNY), yang menilai instrumen tersebut. Nilai Aiken V yang diperoleh dari validasi awal adalah 0,858. Karena nilai ini tidak memenuhi ambang batas nilai Aiken V untuk skala 1-5 dengan dua penilai, yaitu 1,00, maka nilai tersebut dianggap belum memadai. Oleh karena itu, dilakukan revisi pada instrumen, termasuk penambahan item yang tidak sesuai dan perbaikan tata bahasa. Setelah revisi dilakukan dan dilakukan penilaian ulang menggunakan skala Aiken V, nilai Aiken V meningkat menjadi 1,00. Dengan demikian, instrumen tersebut dianggap layak untuk diuji coba pada mahasiswa sarjana.

**Tabel 2. Distribusi Dimensi, Indikator, Pernyataan, dan Kode**

Dimensi	Indikator	Pernyataan	Kode	
Kognitif (Cognitive)	Pemahaman (Comprehension)	Saya mengorganisir informasi baru dengan menghubungkannya dengan apa yang saya tahu	PM1	
		Saya meninjau materi yang sudah dipelajari sebelumnya untuk meningkatkan pemahaman	PM2	
	Berpikir Kritis (Critical Thinking)	Saya hanya mengandalkan intuisi untuk mengambil keputusan dalam belajar	PK1	
		Saya memastikan akurasi informasi yang saya terima sebelum menarik kesimpulan	PK2	
	Strategi Belajar (Learning Strategy)	Saya membuat catatan saat belajar untuk membantu pemahaman	SB1	
		Saya menggunakan peta konsep untuk menghubungkan ide utama dalam materi	SB2	
		Saya secara rutin meninjau catatan saya	SB3	
		Saya mencoba teknik belajar yang berbeda untuk menemukan yang paling efektif	SB4	
	Metakognitif (Metacognitive)	Perencanaan (Planning)	Saya menyusun jadwal belajar sebelum memulai tugas atau ujian	PR1

		Saya menetapkan tujuan belajar yang jelas sebelum memulai sesi belajar	PR2
		Saya menyediakan waktu tertentu setiap hari untuk belajar	PR3
Pemantauan ( <i>Monitoring</i> )		Saya memantau pemahaman saya selama proses belajar	PN1
		Saya langsung memperbaiki kesalahan jika menemukan kesalahpahaman saat belajar	PN2
Evaluasi ( <i>Evaluation</i> )		Saya menilai efektivitas strategi belajar saya setelah selesai belajar	EV1
		Saya mengevaluasi apakah saya telah mencapai tujuan belajar saya setelah belajar	EV2
Pengelolaan Waktu ( <i>Time Management</i> )		Saya mengelola waktu belajar saya dengan efektif	PW1
		Saya menyelesaikan tugas belajar tepat waktu sesuai dengan jadwal yang saya buat	PW2
Mencari Bantuan ( <i>Seeking Help</i> )		Saya mencari bantuan dari teman jika saya kesulitan memahami materi	PB1
		Saya ragu untuk bertanya kepada tutor atau dosen jika saya tidak memahami sesuatu	PB2
Penggunaan Sumber Daya ( <i>Resource Utilization</i> )		Saya menggunakan buku dan materi referensi lainnya untuk mendukung pembelajaran	PSD1
		Saya memanfaatkan internet untuk mencari informasi tambahan terkait materi yang dipelajari	PSD2
		Saya menggunakan perpustakaan sebagai sumber belajar	PSD3
Efikasi Diri ( <i>Self-Efficacy</i> )		Saya percaya dengan kemampuan saya untuk belajar dan memahami materi yang sulit	SE1
		Saya yakin dapat mencapai tujuan akademis saya	SE2
Tujuan Belajar ( <i>Learning Goals</i> )		Saya menetapkan tujuan belajar yang jelas dan spesifik	TB1
		Saya membuat rencana untuk mencapai tujuan belajar saya	TB2
Usaha dan Ketekunan ( <i>Effort and Persistence</i> )		Saya bekerja keras untuk memahami materi yang sulit	UK1
		Saya mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan dalam belajar	UK2
		Saya terus mencoba sampai berhasil memahami materi yang sulit	UK3
Pengelolaan Stres ( <i>Stress Management</i> )		Saya mudah frustrasi saat menghadapi tugas yang sulit	PS1
		Saya menggunakan teknik relaksasi untuk mengurangi stres selama belajar	PS2
Pengelolaan Kecemasan ( <i>Anxiety Management</i> )		Saya mengelola kecemasan saya saat menghadapi ujian	PC1
		Saya merasa tenang dan percaya diri saat belajar untuk ujian	PC2
Motivasi Intrinsik ( <i>Intrinsic Motivation</i> )		Saya belajar karena saya menikmati proses pembelajaran itu sendiri	MI1
		Saya termotivasi untuk belajar karena ingin mengetahui lebih banyak tentang materi	MI2
		Saya belajar karena merasa puas ketika memahami materi baru	MI3
Interaksi Sosial ( <i>Social Interaction</i> )		Saya sering mendiskusikan materi yang sedang dipelajari dengan teman	IS
	Penggunaan Teknologi ( <i>Technology Use</i> )		Saya mencari kelompok belajar daring untuk berbagi pembelajaran
		Saya menggunakan teknologi seperti komputer dan internet untuk mendukung pembelajaran	PT2
		Saya memanfaatkan aplikasi belajar dan platform daring untuk meningkatkan pemahaman	PT3
Pengelolaan Prokrastinasi ( <i>Procrastination Management</i> )		Saya menunda penyelesaian tugas belajar	PP1
		Saya segera menyelesaikan tugas setelah diberikan	PP2
		Saya membuat daftar prioritas untuk tugas-tugas saya	PP3

Perspektif Waktu ( <i>Time Perspective</i> )	Saya mengelola waktu saya dengan mempertimbangkan tujuan jangka pendek dan panjang	PU1
	Saya membuat rencana belajar jangka panjang untuk mencapai tujuan akademis saya	PU2
	Saya menilai ulang jadwal belajar saya untuk memastikan semua tugas selesai tepat waktu	PU3
Implementasi Ketertarikan ( <i>Learning Interest Implementation</i> )	Saya menerapkan ketertarikan saya dalam tindakan sehari-hari yang konkret	IM1
	Saya selalu mengikuti rencana belajar yang telah saya buat	IM2
	Saya berkomitmen untuk terus belajar meskipun tidak ada ujian atau tugas yang mendesak	IM3
Keterlibatan Berkelanjutan ( <i>Sustained Engagement</i> )	Saya tetap konsisten dan tekun dalam belajar setiap hari	KB1
	Saya tidak pernah melewatkan sesi belajar yang telah dijadwalkan	KB2
	Saya tetap berkomitmen untuk belajar meskipun menghadapi gangguan atau godaan	KB3
	Saya terus berusaha untuk meningkatkan metode belajar saya	KB4

Analisis Faktor Eksploratori (EFA) dilakukan menggunakan SPSS Versi 27. Hasil dari EFA menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan layak untuk analisis lebih lanjut. Nilai *Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy* (KMO MSA) adalah 0,769, yang lebih besar dari ambang batas yang diterima yaitu 0,50, yang mengonfirmasi bahwa analisis faktor dapat dilanjutkan. Nilai *Anti-Image Correlation* untuk item 1 hingga 53 semuanya lebih dari 0,50, sehingga memenuhi asumsi dari *Measure of Sampling Adequacy*. Selain itu, semua 53 item yang digunakan dalam analisis memiliki nilai *Extraction* lebih besar dari 0,50, yang menunjukkan bahwa setiap item memiliki korelasi yang kuat dan dapat secara efektif menjelaskan dimensi dari *Self-Regulated Learning Assessment* (SRLA). Untuk hasil selengkapnya, lihat Tabel 3. Secara khusus, *communalities* dari item-item tersebut, yang merepresentasikan jumlah varians dalam setiap variabel yang dijelaskan oleh faktor-faktor, juga tinggi, yang lebih lanjut mendukung kekuatan item dalam menjelaskan faktor-faktor yang mendasari. Proses validasi komprehensif ini memastikan bahwa instrumen tersebut dapat diandalkan dan valid untuk mengukur konstruk yang dimaksud dalam sampel mahasiswa sarjana.

**Tabel 3. *Anti-Image Correlation*, *MSA*, dan *Communalities* (Data diproses dengan SPSS v.27)**

<i>Item</i>	<i>Anti-Image Correlation</i>	<i>MSA</i>	<i>Communalities</i>	<i>Item</i>	<i>Anti-Image Correlation</i>	<i>MSA</i>	<i>Communalities</i>
PM1	0,626a	0,828a	0,748	UK2	0,828a	0,812a	0,689
PM2	0,677a	0,749a	0,762	UK3	0,749a	0,803a	0,677
PK1	0,743a	0,851a	0,760	PS1	0,733a	0,810a	0,684
PK2	0,745a	0,770a	0,673	PS2	0,764a	0,764a	0,676
SB1	0,630a	0,746a	0,733	PC1	0,688a	0,819a	0,672
SB2	0,732a	0,813a	0,764	PC2	0,646a	0,791a	0,712
SB3	0,769a	0,804a	0,764	MI1	0,684a	0,802a	0,734
SB4	0,760a	0,819a	0,761	MI2	0,739a	0,777a	0,702
PR1	0,753a	0,870a	0,672	MI3	0,761a	0,791a	0,751
PR2	0,626a	0,847a	0,636	IS	0,555a	0,766a	0,725
PR3	0,768a	0,805a	0,696	PT1	0,690a	0,760a	0,747
PN1	0,726a	0,870a	0,684	PT2	0,761a	0,819a	0,689
PN2	0,539a	0,750a	0,735	PT3	0,752a	0,792a	0,718
EV1	0,770a	0,810a	0,752	PP1	0,719a	0,766a	0,697
EV2	0,733a	0,771a	0,711	PP2	0,746a	0,766a	0,722
PW1	0,688a	0,864a	0,712	PP3	0,745a	0,764a	0,740
PW2	0,730a	0,763a	0,707	PU1	0,741a	0,755a	0,719
PB1	0,723a	0,792a	0,761	PU2	0,725a	0,819a	0,746

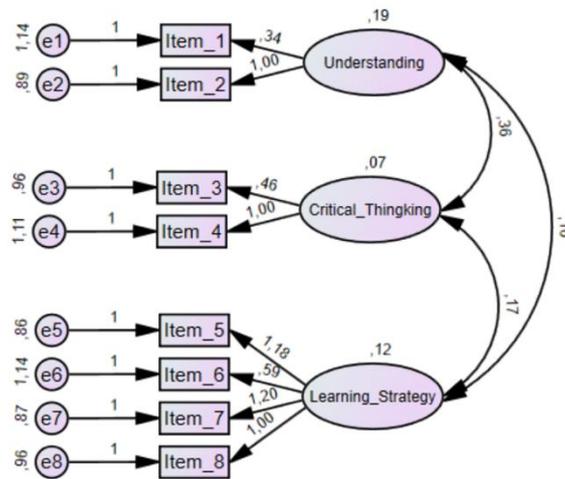
<b>PB2</b>	0,642a	0,766a	0,678	<b>PU3</b>	0,684a	0,764a	0,688
<b>PSD1</b>	0,800a	0,819a	0,697	<b>IM1</b>	0,650a	0,760a	0,672
<b>PSD2</b>	0,800a	0,762a	0,616	<b>IM2</b>	0,757a	0,766a	0,682
<b>PSD3</b>	0,610a	0,779a	0,693	<b>IM3</b>	0,735a	0,764a	0,703
<b>SE1</b>	0,657a	0,762a	0,670	<b>KB1</b>	0,764a	0,779a	0,725
<b>SE2</b>	0,709a	0,766a	0,677	<b>KB2</b>	0,699a	0,811a	0,762
<b>TB1</b>	0,774a	0,793a	0,654	<b>KB3</b>	0,557a	0,749a	0,693
<b>TB2</b>	0,825a	0,792a	0,683	<b>KB4</b>	0,745a	0,792a	0,740
<b>UK1</b>	0,813a	0,819a	0,746				

Hasil dari *Exploratory Factor Analysis* (EFA) mengindikasikan bahwa instrumen tersebut cocok untuk analisis lebih lanjut, khususnya untuk *Confirmatory Factor Analysis* (CFA). Selanjutnya, CFA dilakukan dengan menggunakan SPSS AMOS v.26. Analisis konfirmatori ini dilakukan untuk setiap dimensi untuk memvalidasi indikator dan memeriksa korelasi antara indikator dan item. Dimensi yang dianalisis meliputi Kognitif, Metakognitif, Perilaku, Motivasi, Emosional/Afektif, Kontekstual, dan Kontrol Kehendak. Pendekatan komprehensif ini memastikan bahwa setiap dimensi divalidasi secara menyeluruh, memastikan keandalan dan keakuratan indikator dan item-item yang sesuai.

### **Dimensi Kognitif (*Dimensions of Cognitive*)**

Hasil dari *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) dengan menggunakan SPSS AMOS Versi 26 untuk dimensi Kognitif mengungkapkan beberapa temuan penting. Dimensi Kognitif terdiri dari tiga konstruk laten: Pemahaman, Berpikir Kritis, dan Strategi Belajar. Setiap konstruk diukur dengan beberapa item dengan faktor *loading* yang berbeda-beda, seperti yang terlihat pada Gambar 1. Pemahaman diukur dengan Item\_1 dengan *loading factor* sebesar 0.34 dan Item\_2 dengan *loading factor* sebesar 1.00. Berpikir Kritis diukur dengan Item\_3 dengan *loading factor* sebesar 0,46 dan Item\_4 dengan *loading factor* sebesar 1,00. Strategi Pembelajaran diukur dengan Item\_5 dengan faktor *loading* 1.18, Item\_6 dengan faktor *loading* 0.59, dan Item\_7 dan Item\_8 masing-masing dengan faktor *loading* 1.00. Korelasi antara konstruk laten menunjukkan hubungan yang bervariasi: 0.19 antara Pemahaman dan Berpikir Kritis, 0.36 antara Pemahaman dan Strategi Pembelajaran, dan 0.07 antara Berpikir Kritis dan Strategi Pembelajaran.

Indeks kecocokan model menunjukkan hasil yang beragam: nilai *Chi-square* signifikan ( $p = 0,000$ ), menunjukkan bahwa model tidak cocok dengan data; nilai RMSEA sebesar 0,087 menunjukkan kecocokan model yang dapat diterima tetapi tidak ideal; nilai GFI sebesar 0,950 menunjukkan kecocokan yang baik; namun nilai CFI sebesar 0,696 dan nilai TLI sebesar 0,499 menunjukkan kecocokan yang kurang memuaskan. Secara keseluruhan, hasil CFA ini menunjukkan bahwa instrumen untuk mengukur dimensi Kognitif memiliki tingkat validitas yang berbeda-beda, dengan beberapa item menunjukkan kontribusi yang kuat dan yang lainnya menunjukkan kontribusi yang lebih lemah. Indeks kecocokan model mengindikasikan perlunya perbaikan lebih lanjut untuk meningkatkan kecocokan model secara keseluruhan, termasuk revisi pada item-item dengan faktor *loading* yang rendah dan perbaikan pada indeks kecocokan model.

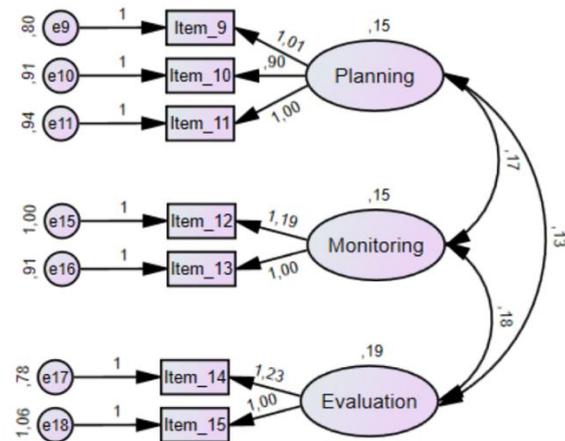


Gambar 1. Dimensi Kognitif

**Dimensi Metakognitif (*Dimensions of Metacognitive*)**

Dimensi metakognitif mengindikasikan bahwa instrumen ini memiliki kecocokan model yang sangat baik. Tiga konstruk laten dianalisis: Perencanaan, Pemantauan, dan Evaluasi. Setiap konstruk laten diukur dengan beberapa item dengan faktor *loading* yang tinggi, yang mengindikasikan kontribusi yang kuat dari setiap item pada konstruk laten masing-masing (untuk lebih jelasnya, lihat Gambar 2). Perencanaan diukur dengan Item\_9 (*loading factor* = 1.01), Item\_10 (*loading factor* = 0.90), dan Item\_11 (*loading factor* = 1.00). Pemantauan diukur dengan Item\_12 (*loading factor* = 1.19) dan Item\_13 (*loading factor* = 1.00). Evaluasi diukur dengan Item\_14 (*loading factor* = 1.23) dan Item\_15 (*loading factor* = 1.00).

Indeks kecocokan model menunjukkan hasil yang sangat baik: nilai *Chi-square* tidak signifikan ( $p = 0,792$ ), menunjukkan bahwa model cocok dengan data dengan baik; nilai RMSEA sebesar 0,000 menunjukkan kecocokan model yang sempurna; *Goodness of Fit Index* (GFI) sebesar 0,990 menunjukkan kecocokan model yang sangat baik; *Comparative Fit Index* (CFI) sebesar 1,000 menunjukkan kecocokan model yang sangat baik; dan *Comparative Fit Index* (CFI) sebesar 1,000 menunjukkan kecocokan model yang sangat baik. model yang sangat baik; dan *Tucker-Lewis Index* (TLI) sebesar 1,111 juga mengindikasikan kecocokan model yang sangat baik. Secara keseluruhan, hasil CFA ini menunjukkan bahwa instrumen untuk mengukur dimensi metakognitif memiliki validitas dan reliabilitas yang sangat baik. Semua item memiliki *loading factor* yang tinggi, dan semua indeks kecocokan model menunjukkan kecocokan model yang sangat baik. Hal ini berarti bahwa instrumen ini efektif dalam mengukur konstruk laten Perencanaan, Pemantauan, dan Evaluasi dalam konteks metakognitif.



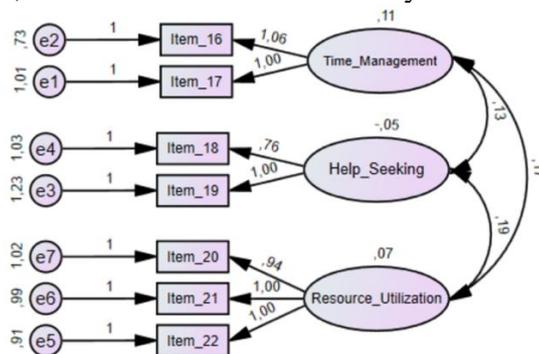
Gambar 2. Dimensi Metakognitif

**Dimensi Perilaku (*Dimensions of Behavioral*)**

Dimensi Perilaku menunjukkan bahwa instrumen memiliki kecocokan model yang cukup baik. Dimensi Perilaku terdiri dari tiga konstruk laten: Manajemen Waktu, Pencarian Bantuan,

dan Pemanfaatan Sumber Daya. Setiap konstruk diukur dengan beberapa item dengan faktor *loading* yang berbeda-beda, seperti yang ditunjukkan pada Gambar 3. Manajemen Waktu diukur dengan Item\_16 dengan *loading factor* 1.06 dan Item\_17 dengan *loading factor* 1.00. Pencarian Bantuan diukur dengan Item\_18 dengan *loading factor* 0.76 dan Item\_19 dengan *loading factor* 1.00. Pemanfaatan Sumber Daya diukur dengan Item\_20 dengan *loading factor* sebesar 0.94, Item\_21 dengan *loading factor* sebesar 1.00, dan Item\_22 dengan *loading factor* sebesar 1.00. Korelasi antara konstruk laten menunjukkan hubungan yang bervariasi: -0.05 antara Manajemen Waktu dan Pencarian Bantuan, 0.11 antara Manajemen Waktu dan Pemanfaatan Sumber Daya, dan 0.07 antara Pencarian Bantuan dan Pemanfaatan Sumber Daya.

Indeks kecocokan model menunjukkan hasil yang cukup baik: nilai *Chi-square* tidak signifikan ( $p = 0,195$ ), menunjukkan bahwa model cocok dengan data dengan baik; nilai RMSEA sebesar 0,040 menunjukkan kecocokan model yang baik; nilai GFI sebesar 0,981 menunjukkan kecocokan model yang sangat baik; nilai CFI sebesar 0,942 menunjukkan kecocokan yang baik; dan nilai TLI sebesar 0,890 menunjukkan kecocokan yang hampir memadai. Secara keseluruhan, hasil CFA ini menunjukkan bahwa instrumen untuk mengukur dimensi Perilaku memiliki validitas dan reliabilitas yang baik. Semua item memiliki *loading factor* yang tinggi, dan indeks kecocokan model menunjukkan kecocokan model yang cukup baik. Hal ini berarti bahwa instrumen ini efektif dalam mengukur konstruk laten Manajemen Waktu, Pencarian Bantuan, dan Pemanfaatan Sumber Daya dalam konteks perilaku.



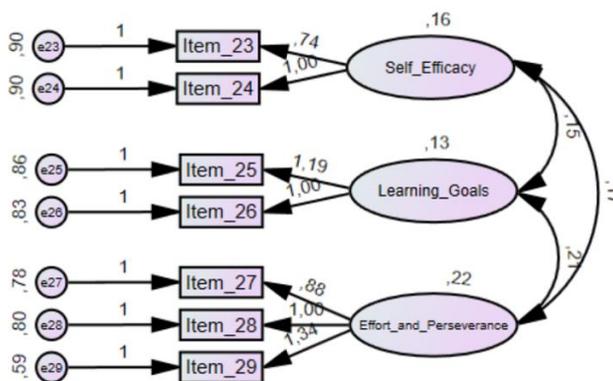
Gambar 3. Dimensi Perilaku

### Dimensi Motivasi (*Dimensions of Motivation*)

Dimensi Motivasi mengungkapkan beberapa temuan penting, yang mengindikasikan bahwa instrumen ini memiliki kecocokan model yang baik. Dimensi Motivasi terdiri dari tiga konstruk laten: Efikasi Diri, Tujuan Pembelajaran, dan Usaha dan Ketekunan. Setiap konstruk diukur dengan beberapa item dengan faktor *loading* yang berbeda-beda, seperti yang ditunjukkan pada diagram gambar 4. *Self-Efficacy* diukur dengan Item\_23 dengan *loading factor* sebesar 0.74 dan Item\_24 dengan *loading factor* sebesar 1.00. Tujuan Belajar diukur dengan Item\_25 dengan *loading factor* sebesar 1.19 dan Item\_26 dengan *loading factor* sebesar 1.00. Usaha dan Ketekunan diukur dengan Item\_27 dengan *loading factor* sebesar 0.88, Item\_28 dengan *loading factor* sebesar 1.00, dan Item\_29 dengan *loading factor* sebesar 1.34. Korelasi antara konstruk laten menunjukkan hubungan yang bervariasi: 0.16 antara Efikasi Diri dan Tujuan Pembelajaran, 0.22 antara Efikasi Diri dan Usaha dan Ketekunan, dan 0.13 antara Tujuan Pembelajaran dan Usaha dan Ketekunan.

Indeks kecocokan model menunjukkan hasil yang sangat baik: nilai *Chi-square* tidak signifikan ( $p = 0,218$ ), menunjukkan bahwa model cocok dengan data dengan baik; nilai RMSEA sebesar 0,038 menunjukkan kecocokan model yang baik; nilai GFI sebesar 0,981 menunjukkan kecocokan model yang sangat baik; nilai CFI sebesar 0,972 menunjukkan kecocokan yang sangat baik; dan nilai TLI sebesar 0,946 juga menunjukkan kecocokan yang sangat baik. Secara keseluruhan, hasil CFA ini menunjukkan bahwa instrumen untuk mengukur dimensi Motivasi memiliki validitas dan reliabilitas yang sangat baik. Semua item memiliki *loading factor* yang tinggi, dan indeks kecocokan model menunjukkan kecocokan model yang

sangat baik. Hal ini berarti bahwa instrumen tersebut efektif dalam mengukur konstruk laten Efikasi Diri, Tujuan Pembelajaran, dan Usaha dan Ketekunan dalam konteks motivasi. Korelasi antara konstruk laten menunjukkan hubungan positif yang moderat, memberikan bukti tambahan bahwa setiap konstruk terkait dengan yang lain sementara tetap merupakan konstruk yang berbeda.

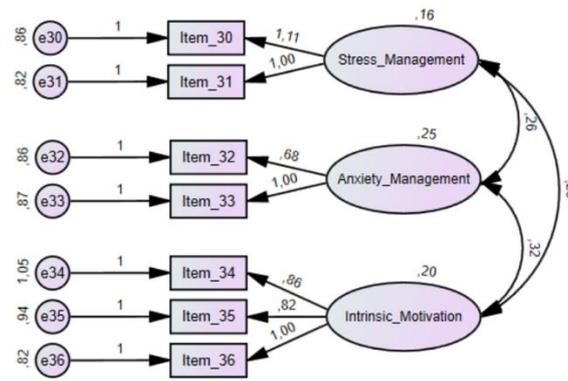


Gambar 4. Dimensi Motivasi

**Dimensi Emosional/Afektif (*Dimensions of Emotional/Affective*)**

Dimensi Emosional/Afektif menunjukkan beberapa temuan penting yang mengindikasikan bahwa instrumen ini memiliki kecocokan model yang baik. Dimensi Emosional/Afektif terdiri dari tiga konstruk laten: Manajemen Stres, Manajemen Kecemasan, dan Motivasi Intrinsik. Setiap konstruk diukur dengan beberapa item dengan *loading factor* yang berbeda-beda, seperti yang ditunjukkan pada Gambar 5. Manajemen Stres diukur dengan Item\_30 dengan *loading factor* sebesar 1.11 dan Item\_31 dengan *loading factor* sebesar 1.00. Manajemen Kecemasan diukur dengan Item\_32 dengan *loading factor* sebesar 0.68 dan Item\_33 dengan *loading factor* sebesar 1.00. Motivasi Intrinsik diukur dengan Item\_34 dengan *loading factor* sebesar 0.86, Item\_35 dengan *loading factor* sebesar 0.82, dan Item\_36 dengan *loading factor* sebesar 1.00. Korelasi antara konstruk laten menunjukkan hubungan yang bervariasi: 0.16 antara Manajemen Stres dan Manajemen Kecemasan, 0.25 antara Manajemen Stres dan Motivasi Intrinsik, dan 0.20 antara Manajemen Kecemasan dan Motivasi Intrinsik.

Indeks kecocokan model menunjukkan hasil yang sangat baik: nilai *Chi-square* tidak signifikan ( $p = 0.169$ ), menunjukkan bahwa model cocok dengan data dengan baik; nilai RMSEA sebesar 0.043 menunjukkan kecocokan model yang baik; nilai GFI sebesar 0.979 menunjukkan kecocokan model yang sangat baik; nilai CFI sebesar 0.966 menunjukkan kecocokan yang sangat baik; dan nilai TLI sebesar 0.935 juga menunjukkan kecocokan yang sangat baik. Secara keseluruhan, hasil CFA ini menunjukkan bahwa instrumen untuk mengukur dimensi Emosional/Afektif memiliki validitas dan reliabilitas yang sangat baik. Semua item memiliki *loading factor* yang tinggi, dan indeks kecocokan model menunjukkan kecocokan model yang sangat baik. Hal ini berarti bahwa instrumen tersebut efektif dalam mengukur konstruk laten Manajemen Stres, Manajemen Kecemasan, dan Motivasi Intrinsik dalam konteks aspek emosional dan afektif. Korelasi antara konstruk laten menunjukkan hubungan positif yang moderat, memberikan bukti tambahan bahwa setiap konstruk berhubungan dengan konstruk yang lain namun tetap merupakan konstruk yang berbeda.

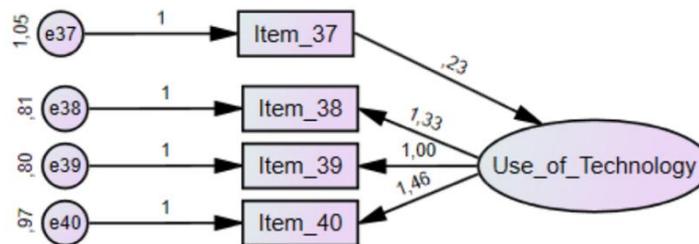


Gambar 5. Dimensi Emosional/Afektif

**Dimensi Kontekstual (*Dimensions of contextual*)**

Dimensi kontekstual, seperti yang diilustrasikan pada Gambar 6, mengungkapkan beberapa temuan penting yang mengindikasikan bahwa instrumen ini memiliki kecocokan model yang baik. Dimensi ini diukur melalui dua konstruk laten: Interaksi Sosial dan Penggunaan Teknologi. Item\_37 adalah satu-satunya indikator untuk Interaksi Sosial, dengan faktor *loading* sebesar 1,05. Sebaliknya, Penggunaan Teknologi diukur dengan tiga indikator: Item\_38 dengan faktor *loading* sebesar 1,33, Item\_39 dengan faktor *loading* sebesar 1,00, dan Item\_40 dengan faktor *loading* sebesar 1,46. Indeks kecocokan model menunjukkan hasil yang sangat baik: nilai *Chi-square* tidak signifikan ( $p = 0,195$ ), menunjukkan bahwa model cocok dengan data dengan baik; nilai RMSEA sebesar 0,052, menunjukkan kecocokan model yang baik; nilai GFI sebesar 0,988, menunjukkan kecocokan model yang sangat baik; nilai CFI sebesar 0,973, menunjukkan kecocokan yang sangat baik; dan nilai TLI sebesar 0,946, juga menunjukkan kecocokan yang sangat baik.

Secara keseluruhan, hasil CFA untuk dimensi kontekstual menunjukkan bahwa instrumen ini memiliki validitas dan reliabilitas yang sangat baik. Item\_37, sebagai satu-satunya indikator untuk Interaksi Sosial, memiliki faktor *loading* yang tinggi, yang mengindikasikan kontribusi yang kuat terhadap konstruk laten. Indikator-indikator untuk Penggunaan Teknologi juga memiliki faktor *loading* yang tinggi, yang menunjukkan bahwa indikator-indikator tersebut merupakan ukuran yang baik untuk konstruk laten ini. Indeks kecocokan model yang sangat baik menunjukkan bahwa model tersebut sesuai dengan data dengan baik, memberikan keyakinan bahwa instrumen ini secara efektif mengukur konstruk laten Interaksi Sosial dan Penggunaan Teknologi dalam konteks perilaku kontekstual.



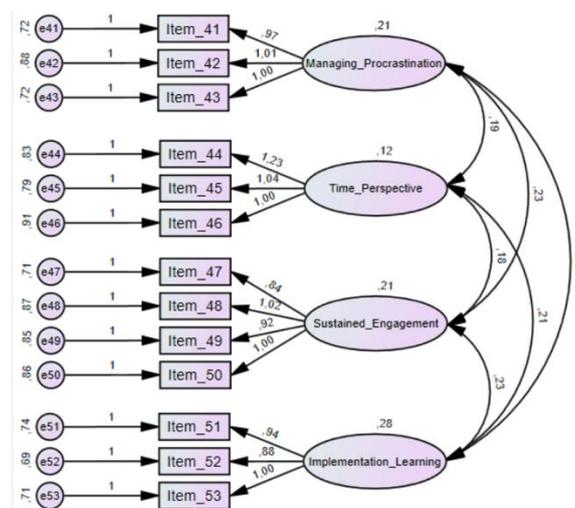
Gambar 6. Dimensi kontekstual

**Dimensi Kontrol Kehendak (*Dimensions of Volitional Control*)**

Hasil *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) untuk dimensi *Volitional Control*, seperti yang ditunjukkan pada Gambar 7, menunjukkan bahwa instrumen ini memiliki kecocokan model yang sangat baik. Dimensi *Volitional Control* terdiri dari empat konstruk laten: Mengelola Penundaan, Perspektif Waktu, Keterlibatan yang Berkelanjutan, dan Pembelajaran Implementasi. Mengelola Penundaan diukur dengan tiga indikator: Item\_41 dengan *loading factor* sebesar 0.97, Item\_42 dengan *loading factor* sebesar 1.01, dan Item\_43 dengan *loading factor* sebesar 1.00. Perspektif Waktu diukur dengan tiga indikator: Item\_44 dengan *loading*

factor sebesar 1.23, Item\_45 dengan loading factor sebesar 1.04, dan Item\_46 dengan loading factor sebesar 1.00. Keterlibatan yang Berkelanjutan diukur dengan empat indikator: Item\_47 dengan loading factor sebesar 0.84, Item\_48 dengan loading factor sebesar 1.02, Item\_49 dengan loading factor sebesar 0.92, dan Item\_50 dengan loading factor sebesar 1.00. Implementasi Pembelajaran diukur dengan tiga indikator: Item\_51 dengan loading factor 0,94, Item\_52 dengan loading factor 0,88, dan Item\_53 dengan loading factor 1,00.

Indeks kecocokan model menunjukkan hasil yang sangat baik: nilai *Chi-square* tidak signifikan ( $p = 0,229$ ), menunjukkan bahwa model cocok dengan data dengan baik; nilai RMSEA adalah 0,025, menunjukkan kecocokan model yang baik; nilai GFI adalah 0,953, mengindikasikan kecocokan model yang sangat baik; nilai CFI sebesar 0.976, mengindikasikan kecocokan yang sangat baik; dan nilai TLI sebesar 0.968, juga mengindikasikan kecocokan yang sangat baik. Korelasi antara konstruk laten juga menunjukkan hubungan yang kuat dan signifikan: 0.21 antara Mengelola Penundaan dan Perspektif Waktu, 0.12 antara Mengelola Penundaan dan Keterlibatan yang Berkelanjutan, 0.19 antara Mengelola Penundaan dan Pembelajaran Implementasi, 0.18 antara Perspektif Waktu dan Keterlibatan yang Berkelanjutan, 0.23 antara Perspektif Waktu dan Pembelajaran Implementasi, dan 0.21 antara Keterlibatan yang Berkelanjutan dan Pembelajaran Implementasi. Secara keseluruhan, hasil CFA untuk dimensi *Volitional Control* menunjukkan bahwa instrumen ini memiliki validitas dan reliabilitas yang sangat baik. Indeks kecocokan model yang sangat baik menunjukkan bahwa model tersebut sesuai dengan data dengan baik, memberikan keyakinan bahwa instrumen ini secara efektif mengukur konstruk laten dari Mengelola Penundaan, Perspektif Waktu, Keterlibatan yang Berkelanjutan, dan Pembelajaran Implementasi dalam konteks kontrol kehendak.



Gambar 7. Dimensi Kontrol Kehendak

Setelah uji validitas yang komprehensif, langkah selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas. Hasil uji reliabilitas untuk *Self-Regulated Learning Assessment* (SRLA) dengan menggunakan SPSS versi 26 menunjukkan bahwa instrumen ini memiliki reliabilitas yang sangat baik. Tabel 4. *Reliability Statistics* SRLA, menampilkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0.909 untuk 53 item yang diujikan. Nilai *Cronbach's Alpha* ini melebihi ambang batas yang umum diterima yaitu 0.7, yang sering digunakan sebagai standar minimum untuk menunjukkan reliabilitas yang baik dalam penelitian psikometri dan pendidikan (Nunnally & Bernstein, 1994). Nilai yang tinggi ini menunjukkan bahwa instrumen SRLA memiliki konsistensi internal yang sangat tinggi, yang berarti bahwa item-item dalam instrumen tersebut secara konsisten mengukur konstruk yang sama. Reliabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa instrumen SRLA dapat diandalkan untuk penelitian lebih lanjut atau aplikasi praktis dalam menilai pembelajaran yang diatur sendiri di kalangan siswa.

**Tabel 4. Reliability Statistics SRLA**

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0.909	53

## KESIMPULAN

*Self-Regulated Learning Assessment* (SRLA) telah terbukti sebagai alat yang sangat andal dan valid untuk mengukur pembelajaran yang diatur sendiri secara efektif di berbagai dimensi di antara mahasiswa sarjana. Proses validasi yang cermat, yang meliputi tinjauan ahli, *Exploratory Factor Analysis* (EFA), dan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA), telah mengkonfirmasi bahwa SRLA secara akurat menilai aspek-aspek kognitif, metakognitif, perilaku, motivasi, emosional, kontekstual, dan kontrol kemauan dalam pembelajaran. Instrumen ini memiliki validitas internal yang sangat baik internal yang sangat baik dibuktikan dengan nilai *Cronbach's Alpha* yang tinggi yaitu 0,909. Temuan dari EFA dan CFA lebih lanjut menegaskan struktur faktor yang kuat dan komunalitas item yang tinggi, memastikan bahwa setiap item dengan tepat mewakili konstruk laten yang sesuai. Selain itu, indeks kecocokan yang baik hingga sangat baik di berbagai dimensi menyoroti keefektifan SRLA dalam menangkap dinamika rumit dari pembelajaran yang diatur sendiri, sementara juga mengakui interkoneksi dan kekhasan dimensi pembelajaran yang berbeda.

## REFERENSI

- Alam, A., & Mohanty, A. (2024). Framework of Self-Regulated Cognitive Engagement (FSRCE) for sustainable pedagogy: a model that integrates SRL and cognitive engagement for holistic development of students. *Cogent Education*, 11(1). <https://doi.org/10.1080/2331186x.2024.2363157>
- Beribisky, N., & Cribbie, R. A. (2024). Equivalence Testing Based Fit Index: Standardized Root Mean Squared Residual. *Multivariate Behavioral Research*, 1–20. <https://doi.org/10.1080/00273171.2024.2386686>
- Diningrat, M., Marín, V. I., Bachri, B. S., & Wahyuda, S. (2024). Students' Self-Regulated Learning Strategies in the Online Flipped Classroom. *Journal of Educators Online*, 21(3). <https://doi.org/10.9743/jeo.2024.21.3.4>
- Dufour, G. K., Yun, S. H., & Fiorini, L. (2024). Using an Online Measurement Data Management Platform to Improve Survey Response Rates in a Community Sexual Assault Centre. *Journal of Evidence-Based Social Work*, 1–18. <https://doi.org/10.1080/26408066.2024.2446935>
- Finch, W. H. (2023). A Comparison of Methods for Determining the Number of Factors to Retain with Exploratory Factor Analysis of Dichotomous Data. *Psych*. <https://doi.org/10.3390/psych5030067>
- Li, S., Du, H., Xing, W., Zheng, J., Chen, G., & Xie, C. (2020). Examining temporal dynamics of self-regulated learning behaviors in STEM learning: A network approach. *Computers in Education*, 158, 103987. <https://doi.org/10.1016/J.COMPEDU.2020.103987>
- Masaki, F. (2023). Self-regulated Learning from a Cultural Psychology Perspective: Shifting from Strategy to Process with the Trajectory Equifinality Approach. *Human Arenas*, 1–19. <https://doi.org/10.1007/s42087-023-00326-w>
- Meerullah, N. A., Khan, M. A., & Tareen, W. (2024). Key Factors in Undergraduate Students Subject Selection: A Case Study at the University of Baluchistan. *Journal for Social Science Archives*, 2(2), 341–350. <https://doi.org/10.59075/jssa.v2i2.65>
- Mubango, H., & Ngirande, H. (2024). Self-Regulated Learning: Time Management in a Blended Learning Environment for Student Academic Performance. <https://doi.org/10.5772/intechopen.1006068>

- Ortube, A. F., Panadero, E., & Dignath, C. (2024). Self-Regulated Learning Interventions for Pre-service Teachers: a Systematic Review. *Educational Psychology Review*, 36(4). <https://doi.org/10.1007/s10648-024-09919-5>
- Saqr, M., & López-Pernas, S. (2024). Mapping the self in self-regulation using complex dynamic systems approach. *British Journal of Educational Technology*. <https://doi.org/10.1111/bjet.13452>
- Self-Regulated Learning. (2023). *Advances in Educational Technologies and Instructional Design Book Series*, 388–414. <https://doi.org/10.4018/978-1-6684-8292-6.ch020>
- Setyaedhi, H. S. (2024). Comparative Test of Cronbach's Alpha Reliability Coefficient, Kr-20, Kr-21, And Split-Half Method. *Journal of Education Research and Evaluation*. <https://doi.org/10.23887/jere.v8i1.68164>
- Taranto, D. (2024). A Sustainable Approach to Teacher Professional Development on Self-Regulated Learning (SRL) Implementation. *Discourse and Communication for Sustainable Education*, 15(1), 109–126. <https://doi.org/10.2478/dcse-2024-0008>
- Tinajero, C., Mayo, M. E., Villar, E., & Martínez-López, Z. (2024). Classic and modern models of self-regulated learning: integrative and componential analysis. *Frontiers in Psychology*, 15. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2024.1307574>
- Ventura-León, J., Lluncor-Vasquez, A., & Chuquillanqui-Silva, M. (2024). A computer tool for Aiken's coefficients calculation: Applications in clinical and research settings. *Journal of Evaluation in Clinical Practice*. <https://doi.org/10.1111/jep.14134>